

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan efisien, secara terbuka serta bertanggung jawab yang disampaikan melalui kegiatan formal dan nonformal antara guru dan peserta didik¹. Pendidikan dalam sekolah adalah jalur pendidikan terprogram dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Sekolah bertujuan untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghadirkan anak-anak yang cerdas, dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka tidak lepas dari usaha dan upaya guru. Maka dari itu tugas guru selain dengan memberikan ilmu-ilmu pengetahuan juga meningkatkan keterampilan peserta didik.² Peserta didik sekolah dasar merupakan peserta didik yang masih membutuhkan perhatian besar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Bagi para guru disini merupakan ladang untuk mengeksplor kemampuan mereka dengan mencoba melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

¹ Wartinah, *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Masalah Bermuatan Kearifan Lokal Kalimantan Selatan Pada Materi Momentum dan Impuls*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 1.

² Machful Indra Kurniawan, Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Journal Pedagoia* Vol. 4 No. 1, Februari 2015, 45

Musfikom menyatakan Pendidikan dapat mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik. Dimana perubahan tersebut dapat terjadi pada semua aspek yang terdapat dalam diri peserta didik yang dapat dilihat dari cara memahami, pengetahuan yang dimilikinya, pola pikir, kesiapan, perilaku, cara pandang, keahlian dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar seharusnya peserta didik tidak hanya duduk manis dan hanya mendengarkan tentang materi dan informasi yang diberikan oleh guru³. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif menemukan, memproses, dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru, dapat memahami ilmu pengetahuan secara langsung melalui pengalaman.

Dalam islam Pendidikan juga terkandung dalam berbagai surat, salah satunya ada di dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹¹

Salah satu ilmu yang penting dalam Pendidikan adalah matematika.

Pada dasarnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diterapkan dalam

³ Ovilia Risma safitri dan Najlatun Naqiyah, *Studi Kepustakaan Modeling Untuk Academic Efficacy Peserta Didik Sekolah Menengah*, Universitas Negeri Surabaya, Juni 2021, 13.

berbagai disiplin ilmu salah satunya pelajaran matematika⁴ Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Baik sekolah dasar, sekolah menengah, dan menengah umum.⁵ Pembelajaran matematika setiap tahun terus meningkat seiring perkembangan zaman. Perkembangan zaman itulah mendorong seseorang untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan matematika sebagai ilmu dasar.⁶ Matematika melatih manusia untuk berpikir secara logis dan melalui matematika ilmu pengetahuan lainnya dapat berkembang dengan cepat. Matematika menjadi sarana berpikir logis, analisis, dan sistematis. Sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak, maka dalam menyampaikan materi pelajaran matematika harus dapat disajikan lebih menarik sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Hal ini tentu saja agar dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta belajar matematika menjadi menyenangkan untuk di pelajari.⁷

Sutherland, menyatakan bahwa *“learning mathematics is about slearning to use new tools which enable us to solve problems that would be difficult or impossible to solve with our old tools”*⁸. Hal serupa juga diungkapkan Hoyles *“learning mathematics does not of course end with*

⁴ Arini Ulfah Hidayati, Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4 No. 2, Oktober 2017, 2.

⁵ Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, Vol 2, Oktober 2013, 1.

⁶ Nila Kesumawati, *Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*

⁷Nurdin Arifin, Upaya Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 3 (3). 255-266. Nopember 2018

⁸ Ros Sutherland, *“Teaching For Learning Mathematics”*, (McGraw-Hill Companies, Incorporated, 2007), 32.

activity as illustrated in these case studies. Considering abstraction as situated immediately raises the question of connections between constructions with different tools".⁹ Pendapat tersebut bisa dipahami bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran mengenai penggunaan alat-alat baru yang memungkinkan untuk serta bukan hanya aktivitas dalam memberikan penjelasan oleh guru namun siswa belajar untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi dan membangun pengetahuannya dalam matematika.¹⁰ Pelaksanaan pembelajaran tidak menutup kemungkinan terjadi kegagalan. Kegagalan terjadi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan intelektual tapi dapat dipicu berbagai faktor lain. Permasalahan kadang muncul dari dalam diri peserta didik yang dapat menghambatnya dalam mencapai hasil yang maksimal pada kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut dapat dipicu karna kurangnya keyakinan yang ada dalam diri peserta didik akan kemampuan yang ada dirinya sehingga peserta didik merasa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas yang sulit atau selalu merasa cemas, takut akan hasil dari pembelajaran yang dilaluinya sehingga peserta didik sering kali menghindari hal-hal yang ia tidak sanggup menanganinya.

Penyebab peserta didik mengalami kegagalan dalam mencapai keberhasilan Pendidikan adalah dikarenakan oleh faktor yang ada di dalam

⁹ Jeremy Kilpatrick, "*Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*", (Washington: National Academies Press, 2001), 156

¹⁰ Jeremy Kilpatrick, "*Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*", 256.

dirinya yang berkaitan tentang keyakinan dirinya atas kemampuan yang dimilikinya yang dikenal dengan istilah *self efficacy*.

Dalam hal keyakinan pada hati, Allah swt. Berfirman dalam QS. Ali Imran 3: 170

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ ۖ أَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Self efficacy merupakan suatu pandangan yang berasal dari diri individu itu sendiri yang berkaitan dengan keyakinan dalam dirinya atas kemampuan yang dimilikinya yang akan berpengaruh terhadap tindakannya dalam menghadapi situasi serta kondisi tertentu¹¹. *Self efficacy* adalah dasar utama untuk Tindakan yang sengaja karena orang yang percaya bahwa mereka dapat menghasilkan efek yang diinginkan dengan tindakan mereka. Faktanya *self efficacy* tidak hanya mempengaruhi tindakan tetapi juga proses berpikir, motivasi dan keadaan afektif dan fisiologis.¹²

Bandura menyatakan bahwa keyakinan atas semua kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. *Self efficacy* memiliki peranan yang sangat penting dalam diri peserta didik yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. *Self*

¹¹ Lianto, *Self-Efficacy: A brief literature review*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia, 56.

¹² Judith Mulholland dan John Wallace, *Teacher Induction and elementary science teaching: enhancing self-efficacy*, *Teaching and Teacher Education* 17 (2001) 243-261, 3.

Efficacy sendiri terbagi dalam dua kategori yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah.

Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung akan memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu untuk menyelesaikan segala tugas yang cukup berat dan tidak pernah mudah menyerah, ia akan selalu memiliki rasa optimis bahwa ia mampu untuk menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan tidak pernah menghindar dari hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya dan berupaya untuk menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Sebaliknya peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung akan lebih menghindari tugas-tugas yang sulit karena ia merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya dan ia akan dengan cepat merasa putus asa dan menyerah ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit bagi dirinya.

Self efficacy yang tinggi sangat dibutuhkan siswa dalam pemecahan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih mampu dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran tersebut. Sebaliknya siswa dengan *self efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah dalam menghadapi suatu masalah, kegagalan dalam memecahkan masalah tersebut tentu saja terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran tersebut.¹³

¹³ Agus Subaidi, *Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Madura, 64.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan mengenai peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang rendah tentu bukan hanya menjadi permasalahan peserta didik saja. Permasalahan ini juga harus diperhatikan oleh guru agar dapat membantu meningkatkan *self efficacy* peserta didik yang rendah menjadi lebih optimis dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal. Guru memerlukan strategi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan *self efficacy* peserta didik.

Menurut Djamarah dan Aswan strategi sebagai suatu siasat dalam melakukan suatu tindakan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan melewati berbagai usaha yang dapat dilakukan. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Strategi pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan strategi pembelajaran terkait dengan pemberian materi dan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dituntut untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan juga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁴

Mokhtar dan Anuar menyatakan bahwa semakin tepat strategi pembelajaran yang diterapkan maka tingkat *self efficacy* peserta didik juga

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 165.

semakin tinggi. Mousavi dan Abedini menyatakan bahwa strategi yang diterapkan oleh seorang guru berkaitan dengan tinggi rendahnya *self efficacy* dari peserta didik.¹⁵ Lenz, Deshler, dan Kissam juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik yaitu strategi pembelajaran yang memiliki serangkaian Langkah-langkah logis untuk memecahkan tugas yang sulit. Fencil dan Scheel berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dan digunakan dengan baik akan memberikan pengaruh pada *self efficacy* peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 13 Banjar saya masih menemukan peserta didik yang memiliki permasalahan dalam pemecahan masalah. Peserta didik merasa kurang memiliki keyakinan terhadap dirinya ketika menghadapi masalah yang sulit. Saat diberikan tugas yang sulit oleh guru terkadang peserta didik merasa tidak mampu untuk mengerjakannya dan kurang usaha dalam belajar. Cenderung mudah menyerah Ketika dihadapkan dengan hal-hal yang sulit dan takut merasa gagal. Ada juga peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung bermalas-malasan. Ada pula peserta didik yang merasa cemas ketika akan menghadapi ujian dan merasa stress ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit. Peserta didik tidak mampu untuk mengendalikan situasi yang dialaminya sehingga menimbulkan rasa takut dan pesimis dalam bertindak.

¹⁵ Luh Rumni Oktaria, Ketut Suma, I Gede Aris Gunadi, *Strategi Pembelajaran Guru: Relevansinya Dalam Pengembangan Self Efficacy dan Prestasi Belajar Fisika Siswa*, 2018, 47.

Dalam pengerjaan tugas pun ada peserta didik yang mencontek tugas yang dikerjakan oleh temannya, dan juga merasa kurang bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 13 Banjar dengan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di MIN 13 Banjar”**.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di teliti adalah:

1. Strategi guru dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 13 Banjar
2. Implikasi dari meningkatnya *self-efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 13 Banjar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru meningkatkan *self-efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 13 Banjar.
2. Untuk mengetahui implikasi dari meningkatnya *self-efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 13 Banjar.

D. Definisi Operasional

1. Strategi Guru, usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas

sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami dengan benar strategi pembelajaran yang akan di terapkan. Seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan dan prestasi belajar siswa.¹⁶ Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup bermasyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan Teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat

¹⁶ Sri Anitah W., Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi, Universitas Terbuka, Jakarta 2014, 2

penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁷

2. *Self-efficacy*, mengacu pada keyakinan individu dalam kapasitasnya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan perilaku yang diperlakukan untuk menghasilkan pencapaian kinerja tertentu. *Self-efficacy* mencerminkan kepercayaan pada kemampuan untuk melakukan control atas motivasi, perilaku, dan lingkungan sosialnya sendiri. Bandura memperkenalkan sistem diri sebagai mediator sentral pemersatu yang dipengaruhi oleh pencapaian kinerja, pengalaman perwakilan, persuasi verbal dan keadaan fisiologis. Selain itu, sistem diri dihipotesiskan untuk membedakan antara harapan kemandirian dan harapan hasil. Harapan kemandirian mengacu pada apakah orang tersebut percaya bahwa dia dapat atau akan melakukan perilaku tertentu sementara harapan hasil mengacu pada efek yang diantisipasi dari perilaku tersebut terhadap lingkungan jika dilakukan.
3. Matematika, adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik di seluruh Lembaga Pendidikan. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu:¹⁸

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 5-6

¹⁸ M. Ali Hamzah, *Muhlisrarini, Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), 48

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
- d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang dia atur menurut urutan yang logis.
- e. Matematika adalah ilmu deduktif.
- f. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai strategi guru dalam peningkatan *self-efficacy* peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana serta dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 13 Banjar dan juga dapat melakukan penelitian dengan strategi pembelajaran lain pada bidang studi lain, materi lain, serta kelas lain.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan alternatif yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah terutama pada peningkatan kepercayaan diri dalam belajar.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan memperluas ilmu pengetahuan terhadap strategi guru dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika. Selain itu peneliti juga memberikan pengalaman berharga yang nantinya dapat diterapkan di tempat kerja.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan masalah *self-efficacy*, yaitu:

1. Sarah Florencea, Elisabet Widyaning Hapsari (2019), “*Self-Efficacy dan Kecemasan dalam Menghadapi Tugas Akhir pada Mahasiswa UKWMS*”. Berdasarkan hasil penelitian ini, *self-efficacy* terbukti memberikan sumbangan efektif sebesar 14%, sementara kemungkinan

besar 86% bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti dukungan sosial, religiusitas dan sebagainya. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *self-efficacy* terhadap penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian, objek penelitian dan Teknik pengambilan sampel. Selain itu, perbedaan substansialnya dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh *self-efficacy* terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa dan besarnya *self-efficacy* terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa FUAD 2017 dengan jumlah sampel 66 orang, sedangkan jurnal ini peneliti lebih berfokus pada *self-efficacy* dan kecemasan dalam Menghadapi Tugas Akhir pada Mahasiswa UKWMS dengan menggunakan Teknik *proportional stratified random sampling*, namun peneliti sendiri akan berfokus pada judul penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Puspita Sari (2012) dengan judul: “*Analisis Proses Pembelajaran Matematika di SMK RSBI Surakarta*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat belum sesuai dengan standar proses karena ada beberapa kesalahan dalam

¹⁹ Sarah Florence Elisabet Widyaning Hapsari, *Self-Efficacy dan Kecemasan dalam Menghadapi Tugas Akhir pada Mahasiswa UKWMS*, 55-67

penulisan identitas program keahlian, tidak dicantumkan jumlah pertemuan dan perencanaan belum dibuat dalam bentuk bahasa Inggris. Penggunaan media berbasis teknologi informasi pada program aplikasi powerpoint, animasi atau media presentasi dalam proses pembelajaran matematika sudah optimal. Dalam mengakhiri pelajaran yang dilakukan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagian yang masih belum dipahami, bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, memberikan latihan soal, dan memberikan post test. persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat tentang pembelajaran matematika, sama-sama ingin meningkatkan pembelajaran dengan optimal dan meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri) dalam pelajaran matematika²⁰

3. Runtyani Irjayanti Putri & Rusgianto Heri Santosa, “Keefektifan Strategi React Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Penyelesaian Masalah, Koneksi Matematis, Self-Efficacy” (1) strategi pembelajaran REACT pada pembelajaran Turunan Fungsi Efektif ditinjau dari aspek prestasi belajar matematika, kemampuan penyelesaian masalah sistematis, kemampuan koneksi matematis, dan *self-efficacy* siswa terhadap pembelajaran matematika di XI IPA SMA Negeri 4 Magelang, (2) strategi REACT lebih efektif daripada strategi ceramah

²⁰ Norma Puspitasari, Imam Sujadi, Suyono, Analisis Proses Pembelajaran Matematika Di Smk Rsbj Surakarta, *JMEE* Volume II Nomor 1, Juli 2012, 66-79

pada pembelajaran konvensional pada materi pembelajaran Turunan Fungsi di tinjau dari aspek prestasi belajar matematika, kemampuan penyelesaian masalah matematis, kemampuan koneksi matematis, dan *self-efficacy* siswa terhadap pembelajaran Matematika di XI IPA SMA Negeri Magelang. Persamaan penelitian ini yaitu tentang *self-efficacy* dan pembelajaran matematika akan tetapi peneliti disini memfokuskan Strategi Guru Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 13 Banjar.²¹

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II, tinjauan teoritis, yang terdiri dari strategi guru, *self-efficacy*, dan pembelajaran matematika.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

²¹ Runtyani Irjayanti Putri dan Rusgianto Heri Santosa, Keefektifan Strategi React Ditinjau Dari Prestasi Belajar Kemampuan Penyelesaian Masalah Koneksi Matematis Self Efficacy, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Volume 2 – Nomor 2, November 2015, 262 - 272

Bab IV laporan hasil penelitian , yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.